



Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)

Analysis Of The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio On Stock Returns (Empirical Study On Transportation And Logistics Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2019-2023)

Riska^{1*}, Suryanto Sosrowidigdo²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,

Email : 63200060@bsi.ac.id¹, suryanto.sys@bsi.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 12-10-2024

Revised : 13-10-2024

Accepted : 16-10-2024

Published : 19-10-2024

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock returns of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The research method used is quantitative, with multiple linear regression analysis. The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of companies listed on the IDX. The results show that ROA has a significant positive effect on stock returns, while DER has no significant effect. The simultaneous effect of ROA and DER on stock returns is also not significant. This study provides important insights into how asset efficiency influences company stock performance and suggests that companies should focus more on effective asset management rather than relying solely on leverage.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Returns, Transportation Companies, Indonesia Stock Exchange.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap return saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sementara DER tidak memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh simultan antara ROA dan DER terhadap return saham juga tidak signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana efisiensi penggunaan aset mempengaruhi kinerja saham perusahaan dan menyarankan perusahaan untuk lebih fokus pada pengelolaan aset yang efektif daripada hanya mengandalkan leverage.

Kata Kunci : *Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Return Saham, Perusahaan Transportasi, Bursa Efek Indonesia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian suatu negara karena menyediakan platform bagi perusahaan untuk mengakses modal dan bagi investor untuk mengalokasikan dana. Bagi perusahaan, kemampuan untuk menarik investasi sangat tergantung pada kinerja keuangan dan indikator-indikator yang dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan stabil. Dalam hal ini, return saham menjadi indikator penting yang menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dinilai di pasar modal.



Sektor transportasi dan logistik di Indonesia memegang peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan di sektor ini memiliki karakteristik unik karena aktivitasnya membutuhkan investasi aset tetap yang besar seperti kendaraan, fasilitas penyimpanan, dan teknologi logistik. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan aset yang diukur melalui ROA menjadi sangat relevan untuk dianalisis. Selain itu, DER juga penting dalam sektor ini karena proporsi utang yang tinggi dapat menambah risiko perusahaan tetapi juga berpotensi meningkatkan return saham jika dikelola dengan baik.

Namun, meskipun pentingnya sektor ini dan rasio keuangan seperti ROA dan DER, penelitian khusus mengenai pengaruh kedua variabel ini terhadap return saham pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh ROA dan DER terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

Identifikasi Masalah

Return saham perusahaan di sektor transportasi dan logistik mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh adalah efisiensi penggunaan aset yang diukur melalui ROA. Selain itu, struktur pendanaan perusahaan yang diukur dengan DER juga diyakini mempengaruhi fluktuasi return saham. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap return saham perusahaan transportasi dan logistik di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap return saham perusahaan transportasi dan logistik di BEI periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh simultan antara ROA dan DER terhadap return saham di sektor tersebut?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh ROA terhadap return saham.
2. Menguji pengaruh DER terhadap return saham.
3. Menguji pengaruh simultan antara ROA dan DER terhadap return saham di perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Menambah literatur dalam bidang analisis keuangan, khususnya yang berfokus pada pengaruh rasio keuangan terhadap return saham di sektor transportasi dan logistik di Indonesia.
2. Manfaat Praktis: Memberikan informasi kepada perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik untuk lebih fokus pada efisiensi aset dan pengelolaan struktur modal yang optimal. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental perusahaan.



Tinjauan Pustaka

1. Teori Investasi dan Portofolio: Teori investasi modern mengajarkan bahwa investor perlu melakukan diversifikasi portofolio untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan return. Dalam menilai kinerja saham, investor sering menggunakan analisis fundamental yang mencakup analisis rasio keuangan seperti ROA dan DER. Menurut Brigham dan Houston (2019), investor cenderung memilih perusahaan dengan rasio keuangan yang sehat karena mencerminkan efisiensi dan stabilitas perusahaan.
2. Return on Asset (ROA): ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Penelitian oleh Wulandari dan Darwis (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih efisien dan memiliki kinerja keuangan yang baik, yang menarik minat investor untuk berinvestasi. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan, dan semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola aset.
3. Debt to Equity Ratio (DER): DER adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan menggunakan ekuitas. Penelitian oleh Purwaningsih et al. (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan DER yang tinggi berpotensi memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar. Namun, jika perusahaan dapat mengelola leverage dengan baik, penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan, secara tidak langsung, meningkatkan return saham.
4. Return Saham: Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga saham dan dividen yang diterima dalam periode tertentu. Menurut Astuti dan Surtikanti (2021), return saham mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan di pasar modal. Return saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt_1 + \text{Dividen}}{Pt_1} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu : Penelitian terdahulu yang relevan meliputi studi oleh Sugiharto dan Widjaja (2023) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham di sektor lain seperti manufaktur. Namun, penelitian tersebut tidak fokus pada sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh ROA dan DER pada return saham di sektor ini.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, di mana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (ROA dan DER) dan variabel dependen (return saham). Data sekunder yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan publikasi terkait.



2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI sejak sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap dan aktif diperdagangkan selama periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki kapitalisasi pasar yang mencukupi dan aktivitas perdagangan yang stabil.

3. Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y) : Return Saham (diukur berdasarkan perubahan harga saham dan dividen yang diterima).

Variabel Independen (X1) : ROA (dihitung sebagai rasio laba bersih terhadap total aset).

Variabel Independen (X2) : DER (dihitung sebagai rasio total utang terhadap ekuitas).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 29, yang meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ROA di sektor transportasi dan logistik selama periode 2019-2023 sedikit negatif. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang optimal. Terdapat perusahaan yang memiliki ROA positif dengan kinerja aset yang efisien, namun ada juga perusahaan yang menunjukkan nilai negatif karena tidak mampu memaksimalkan potensi aset yang dimiliki.

Sementara itu, DER menunjukkan variasi yang signifikan antar perusahaan, mencerminkan perbedaan strategi keuangan yang diterapkan. Beberapa perusahaan memiliki DER yang tinggi, menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang, sementara yang lain menjaga tingkat utang yang lebih rendah dan fokus pada ekuitas. Data ini memberikan gambaran awal mengenai perbedaan pengelolaan keuangan di antara perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat. Berikut adalah hasil dari masing-masing uji:

- a. Uji Normalitas: Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid.



- b. Uji Multikolinearitas: Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel ROA dan DER berada di bawah 10, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antara variabel independen.
- c. Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan uji scatterplot, data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model ini.
- d. Uji Autokorelasi: Uji Breusch-Godfrey menunjukkan tidak adanya autokorelasi, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dengan memenuhi semua asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. a adalah konstanta.
- b. β_1 adalah koefisien regresi untuk ROA.
- c. β_2 adalah koefisien regresi untuk DER.
- d. e adalah error term.

Hasil uji t untuk variabel ROA menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini sejalan dengan teori bahwa efisiensi aset berhubungan langsung dengan profitabilitas perusahaan, yang akhirnya menarik minat investor dan meningkatkan nilai saham.

Sebaliknya, hasil uji t untuk variabel DER menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, mengindikasikan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun struktur utang penting, pengaruhnya terhadap return saham tidak signifikan dibandingkan dengan efisiensi penggunaan aset.

4. Uji F dan Koefisien Determinasi

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti ROA dan DER secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,19 atau 19%. Ini menunjukkan bahwa 19% variabilitas return saham dapat dijelaskan oleh variasi dalam ROA dan DER, sementara sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor lain di luar ROA dan DER yang mempengaruhi return saham di sektor ini, seperti pertumbuhan pendapatan, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, dan faktor makroekonomi lainnya.

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset (ROA) adalah faktor penting yang mempengaruhi return saham, sementara proporsi utang (DER) tidak



memberikan dampak signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Sugiharto & Widjaja (2023) yang juga menemukan bahwa efisiensi keuangan lebih penting daripada struktur pendanaan dalam menentukan nilai saham perusahaan.

Dalam konteks perusahaan transportasi dan logistik, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba lebih cenderung menarik minat investor dan meningkatkan nilai sahamnya. Sebaliknya, perusahaan yang terlalu mengandalkan utang tanpa efisiensi aset yang memadai mungkin tidak dapat meningkatkan return saham secara signifikan, bahkan berisiko menurunkan kepercayaan investor.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada banyak faktor lain di luar rasio keuangan yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis return saham di sektor ini, seperti inovasi teknologi, efisiensi operasional, kebijakan transportasi, dan kebijakan fiskal yang berdampak langsung pada kinerja industri transportasi dan logistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset sangat penting dalam meningkatkan kinerja saham perusahaan.
2. DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, menunjukkan bahwa struktur pendanaan melalui utang tidak selalu menjadi faktor yang mempengaruhi fluktuasi return saham di sektor ini.
3. Secara simultan, ROA dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, menandakan bahwa faktor lain di luar variabel ini mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan return saham perusahaan transportasi dan logistik. Bagian kesimpulan memuat makna hasil penelitian, jawaban atas hipotesis atau tujuan penelitian, tidak mengulang abstrak, dan kesimpulan bukan rangkuman hasil percobaan. Apabila penulis memiliki saran untuk penelitian lanjutan, maka dapat ditulis pada bagian ini. Kesimpulan disajikan dalam bentuk paragraph dengan font Times New Roman-12, Spasi 1,15.

Saran

1. Bagi Investor: Disarankan untuk lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset (ROA) sebagai indikator penting dalam memilih saham di sektor transportasi dan logistik, mengingat ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba.
2. Bagi Manajemen Perusahaan: Penting untuk fokus pada pengelolaan aset yang lebih efektif dan optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik minat investor. Selain itu, perusahaan juga perlu berhati-hati dalam pengelolaan utang agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang relevan, seperti pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, atau kebijakan pemerintah yang berdampak langsung pada sektor transportasi dan logistik. Penelitian ini juga dapat



dikembangkan dengan melakukan analisis komparatif antara sektor transportasi dan sektor lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Surtikanti, D. (2021). *Return Saham sebagai Indikator Kinerja Perusahaan*. Jurnal Manajemen Investasi.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwaningsih, A., et al. (2019). *Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Sugiharto, A., & Widjaja, D. (2023). *Financial Ratio Analysis on Stock Returns*. Jurnal Keuangan.
- Wulandari, S., & Darwis, R. (2019). *Efisiensi Aset dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.